



## Penggunaan Metode Bermain Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak

Wa Ode Nurhayati <sup>1)\*</sup>, Sri Yuliani M <sup>1)</sup>, Nur Aeni Muhlisa Dhafet <sup>1)</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Halu Oleo. Kota Kendari, Indonesia.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode bermain gerak dan lagu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Tahap-tahap dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan Kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik Tk Sangia Jaya Desa Kabangka kecamatan Kabangka kabupaten Muna dengan jumlah 12 orang anak laki-laki 5 dan 7 anak perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa: Pada Siklus I sesuai dengan lembar observasi aktivitas mengajar guru diperoleh 72,27%. Sedangkan aktivitas belajar anak didik sesuai lembar observasi diperoleh 72,27%. Pada siklus II aktivitas mengajar guru meningkat menjadi 90,91%, sedangkan aktivitas belajar anak didik meningkat menjadi 90,91%. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan rasa percaya diri anak dapat ditingkatkan melalui metode bermain gerak dan lagu

**Kata Kunci:** hasil belajar; metode bermain gerak dan lagu; rasa percaya diri.

### *The Use of the Gerak and Lagu Play Method to Increase Children's Self-Confidence*

#### *Abstract*

*This study aims to increase children's self-confidence through the method of playing movements and songs. This research is a class action research. This research was conducted with two cycles. The stages in this study follow the procedures of Classroom action research, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation or observation, and (4) reflection. The subjects in this study were teachers and students of Tk Sangia Jaya Kabangka Village, Kabangka sub-district, Muna district with a total of 12 children, 5 boys and 7 girls with an age range of 5-6 years. The data collection techniques used were observation and document study. The data analysis technique in this research is descriptive analysis. Based on the results of the study found that: In Cycle I according to the teacher's teaching activity observation sheet obtained 72.27%. While the learning activities of students according to the observation sheet obtained 72.27%. In cycle II, the teacher's teaching activity increased to 90.91%, while the students' learning activity increased to 90.91%. Thus there was an increase from cycle I to cycle II. This study can be concluded that the ability of children's self-confidence can be improved through the method of playing movements and songs.*

**Keywords:** learning outcomes; play method of motion and song; self-confidence.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas (Indriawati et

al., 2022). Menurut (Lubis & Harahap, 2021) pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk anak. Sejak lahir anak memperoleh pendidikan pertama dari keluarga. Namun hal tersebut tidaklah cukup karena juga membutuhkan pendidikan formal pendidikan anak usia dini merupakan batu loncatan yang paling dasar dan berpengaruh besar untuk Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) dinyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pada anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia baik pada aspek pertumbuhan maupun perkembangannya (Wasis, 2022). Menurut (Ramlah, 2021) mengungkapkan bahwa sistem syaraf berkembang sangat pesat pada apa yang telah terjadi baik pertambahan pada berat badan serta ukurannya. Maka pada masa ini anak disebut dengan masa golden age karena pada masa ini semua potensi yang dimiliki mulai berkembang seperti, (fisik, kognitif, bahasa, emosi, sosial, moral, dan agama). Pertumbuhan dan perkembangan pada saat ini akan menjadi penentu untuk pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu sangat penting sekali perkembangan dan pertumbuhannya. Tahap pertumbuhan dan perkembangannya tidak boleh ada yang terlewat, jika ada yang terlewat maka pertumbuhan dan perkembangannya anak tidak sesuai dengan tahapannya (Yusnita & Saleha, 2024).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU RI Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini (PADU/PAUD) adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan di dalam maupun diluar lingkungan keluarganya (Makhmudah, 2018).

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang disediakan untuk anak usia dini dengan tujuan untuk membantu anak agar dapat berkembang seluruh aspek dalam dirinya dan mengoptimalkan potensi di setiap aspek perkembangannya, dan anak siap melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya (Rahayu et al., 2020). Hal ini sependapat dengan (Djollong et al., 2023) bahwa lembaga pendidikan anak usia dini merupakan sekolah yang membantu mendidik dan menstimulasi perkembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini memberikan pengalaman pembelajaran bagi anak. Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan aspek perkembangan anak, agar anak memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya. Perkembangan yang dimaksud yaitu perkembangan agama, kognitif, motorik, sosial emosional, bahasa dan seni. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah sosial emosional. Berdasarkan penjelasan di atas maka pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan anak usia 0-6 tahun dengan tujuan untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan.

Perkembangan emosi anak menjadi salah satu aspek yang perlu diarahkan dan dikembangkan karena berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak. Menurut Soetjiningsih dalam (Harahap & Amalinah, 2022) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak berkaitan dengan kapasitas anak untuk mengembangkan kepercayaan diri (*self-confidence*), percaya (*trust*), dan empati (*empathy*). Emosi dapat timbul dengan mengekspresikan dalam berbagai kegiatan diantaranya melalui metode bermain gerak dan lagu.

Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2004 dalam lingkup perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah menunjukkan rasa percaya diri. Anak yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas sesuai tahapan perkembangan dengan baik atau memiliki kemampuan untuk belajar cara menyelesaikan tugas tersebut, memiliki keberanian serta kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri, akan dipercaya oleh orang lain, dan akan tumbuh dalam pengalaman kemampuan sehingga menjadi pribadi yang sehat dan mandiri.

Rasa percaya diri adalah kondisi dimana anak memiliki keberanian untuk melakukan suatu hal dan berani mengekspresikan apa yang anak rasakan tanpa merasa malu atau takut dilihat banyak orang dan juga dapat melakukan interaksi atau bersosialisasi dengan orang-orang sekitarnya. Menurut (Karmiyanti & Purwadi, 2019) mengemukakan bahwa rasa percaya diri adalah percaya diri sendiri untuk menyelesaikan berbagai tugas dengan baik dan menyadari bahwa orang lain pun akan menghargai kemampuan yang dimiliki oleh diri kita, percaya terhadap kemampuan diri sendiri untuk menghadapi situasi-situasi baru, percaya pada penilaian orang lain.

Sedangkan menurut (Astuti, 2022) menyatakan bahwa rasa percaya diri anak juga sangat dipengaruhi dengan penggunaan bahasa dalam lisan keseharian dan *body language* orang-orang terdekatnya. Apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan anak secara langsung memberikan pengaruh bagi rasa percaya dirinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 15 Oktober 2022 di TK Sagia Jaya Desa Kabangka Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna sebagian besar anak masih kurang menunjukkan rasa percaya diri dilihat dari ketika anak bernyanyi dengan menggunakan gerakan mereka terlihat hanya bertepuk tangan dan masih ragu-ragu ketika sedang melakukan gerakan. Dari 12 orang anak terdapat beberapa anak yang masih kurang menunjukkan rasa percaya diri anak, terdapat 4 orang anak atau 33% yang mampu untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dalam melakukan gerak dan lagu, dengan kriteria perkembangan sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) rasa percaya diri anak dalam melakukan gerak dan lagu tanpa bantuan guru, tapi masih ragu sebanyak 3 anak atau 25% selanjutnya sekitar 3 orang anak atau sekitar 25% yang mulai berkembang (MB) dimana belum mampu melakukan rasa percaya diri anak melalui metode gerak dan lagu tetapi dengan bantuan guru, dengan sekitar 2 orang anak atau 16% yang belum mampu berkembang (BB) atau masih tidak berkembang rasa percaya diri anak melalui metode gerak dan lagu. Melalui penelitian ini peneliti bertujuan untuk lebih meningkatkan rasa percaya diri anak di TK Sagia Jaya Desa Kabangka Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna.

## METODE

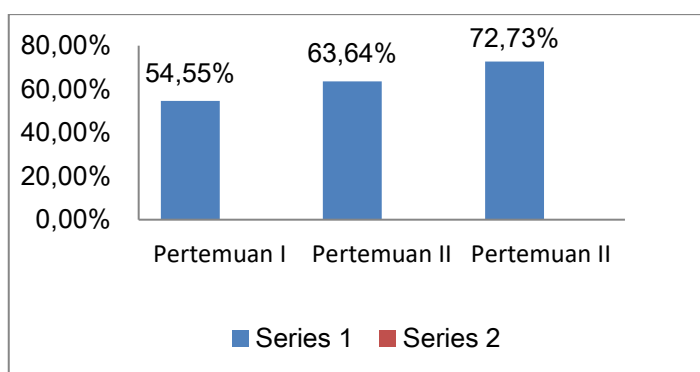
Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran (Suyadi, 2013). Subjek dalam penelitian ini adalah Anak didik dan Guru pada Kelompok B TK Sangia Jaya yang berjumlah 12 orang, anak laki-laki 5 dan 7 anak perempuan. Faktor yang akan diteliti dan diamati dalam penelitian ini yaitu faktor guru dan faktor anak. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan dengan penelitian tindakan kelas yaitu observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif yang dimaksud untuk memberikan gambaran mengenai meningkatkan rasa percaya diri melalui metode bermain gerak dan lagu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

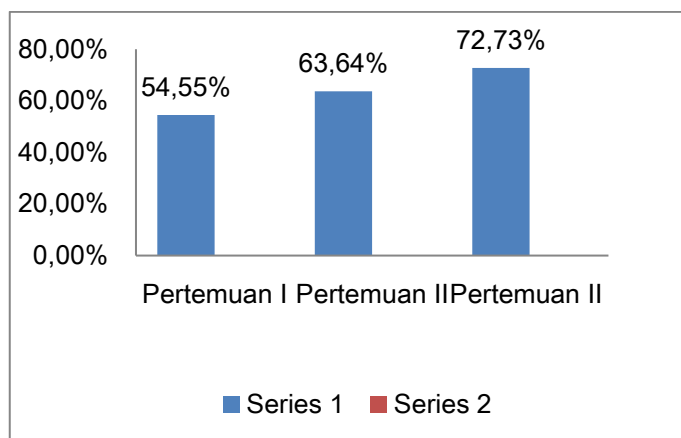
Sebelum melakukan tindakan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah TK Darma Wanita. Kepala Sekolah mengarahkan peneliti untuk berdiskusi terlebih dahulu dengan guru kelas kelompok B dan meminta untuk menjadi observer peneliti selama penelitian berlangsung. Selanjutnya peneliti mulai melakukan observasi awal. Aktivitas mengajar guru pada Siklus I, dimana pada tahap ini tindakan penelitian dilaksanakan di kelas kelompok B TK Sangia Jaya Desa Kabangka Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna, anak didik siap belajar dengan guru yaitu meningkatkan rasa percaya diri melalui metode bermain gerak dan lagu. Setelah perencanaan awal yaitu pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, selanjutnya peneliti yang berkolaborasi dengan guru wali kelas kelompok B untuk melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan. Adapun tema pembelajaran yang akan diajarkan adalah tema pekerjaan, sub tema macam-macam pekerjaan. Untuk pelaksanaan tindakan setiap pertemuan akan diuraikan sebagai berikut: mengikuti gerakan irama dan lagu tanpa ragu-ragu, berani tampil di depan kelas untuk bernyanyi dan bergerak, tidak canggung dalam mengikuti irama lagu, dan tidak mudah putus asa dalam melakukan gerakan irama dan lagu.

Pada pertemuan I ada lima aspek tidak terlaksana atau 45,45% dari 11 aspek yang harus dilaksanakan guru, pada pertemuan II ada empat aspek yang tidak terlaksana atau 36,36% dari 11 aspek yang harus dilaksanakan guru, pada pertemuan III ada tiga aspek tidak terlaksana atau 27,27%, sedangkan aspek yang terlaksana pada pertemuan I adalah enam aspek atau 54,55%, aspek yang terlaksana pada pertemuan II adalah tujuh atau 63,64% dan aspek yang terlaksana pada pertemuan III adalah delapan atau 72,73%.



Gambar 1. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Aktivitas belajar anak Siklus I, dimana pada pertemuan I ada lima aspek tidak terlaksana atau 45,45% dari 11 aspek yang harus dilaksanakan anak, pada pertemuan II ada empat aspek yang tidak terlaksana atau 36,36% dari 11 aspek yang harus dilaksanakan anak, pada pertemuan III ada tiga aspek tidak terlaksana atau 27,27%, sedangkan aspek yang terlaksana pada pertemuan I adalah enam aspek atau 54,55%, aspek yang terlaksana pada pertemuan II adalah tujuh atau 63,64% dan aspek yang terlaksana pada pertemuan III adalah delapan atau 72,73%.



Gambar 2. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Siklus I

Selanjutnya, peneliti bersama guru atau observer melakukan evaluasi pada akhir siklus I. Evaluasi dilaksanakan untuk mendapatkan sejauh mana perkembangan kemampuan rasa percaya diri anak melalui metode gerak dan lagu setelah melakukan tindakan perbaikan pada siklus I. Data hasil evaluasi perkembangan kognitif anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Aktivitas Belajar Anak pada Siklus II

No.	Nama Anak	Hasil Perhitungan	Kategori			
			BSB ****	BSH ***	MB **	BB *
1	AR	2,5		✓		
2	CEE	2,5		✓		
3	KA	2,75		✓		
4	NMZ	3,0		✓		
5	YA	3,0		✓		
6	FF	4,0	✓			
7	HZ	3,0		✓		
8	RA	2,5		✓		
9	Muh. R	2,25			✓	
10	Muh. T	3,0		✓		
11	Muh. F	3,25		✓		
12	AP	3,5	✓			
Nilai Rata-Rata		3,00		BSH		

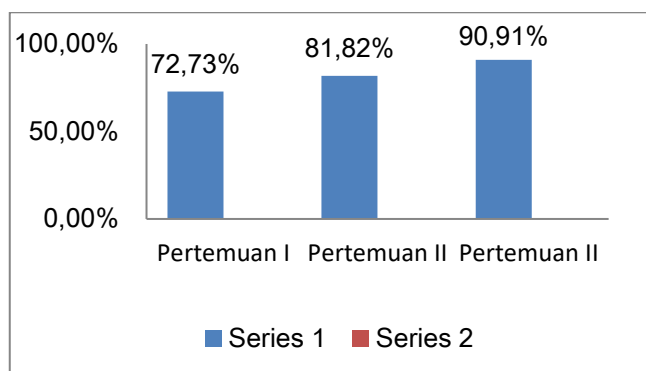
Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai anak didik berada pada taraf nilai bintang tiga (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan. Data hasil evaluasi seperti yang ditampilkan pada tabel 2, maka dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti tampak pada Tabel 2.

**Tabel 2. Keberhasilan Tindakan Secara Klasikal Siklus I**

Kategori	Jumlah	Persentase%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	16,67
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9	75
Mulai Berkembang (MB)	1	8,33
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	12	

Dari tabel 2 presentase perolehan nilai klasikal anak yang tampak pada tabel diatas dinyatakan bahwa kemampuan rasa percaya diri melalui metode bermain gerak dan lagu secara klasikal pada siklus I mencapai tingkat keberhasilan sebesar 66,67% atau 8 anak memperoleh nilai BSB dan BSH yaitu 2 orang mencapai kategori bintang (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 16,67% dan 6 orang anak mencapai kategori bintang (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 50%. Jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya tindakan kemampuan rasa percaya diri anak hanya mencapai 50% atau diperoleh 6 anak dari 12 orang anak didik dengan kategori (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan bintang (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Presentase kemampuan anak meningkat menjadi 66,67%.

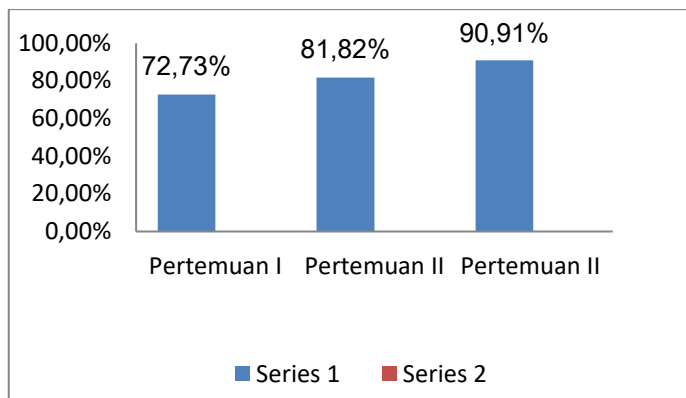
Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sedangkan guru kelompok B bertindak sebagai observer. Pelaksanaan pada tindakan siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dimana proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Aktivitas mengajarg guru pada Siklus II, dimana pada pertemuan I ada tiga aspek yang tidak terlaksana atau 27,27% dari 11 aspek yang harus dilaksanakan guru, pada pertemuan II ada dua aspek yang tidak terlaksana atau 18,18% dari 11 aspek yang harus dilaksanakan guru, pada pertemuan III ada satu aspek tidak terlaksana atau 9,09%. Sedangkan aspek yang terlaksana pada pertemuan I adalah delapan aspek atau 72,73%, aspek yang terlaksana pada pertemuan II adalah sembilan atau 81,82% dan aspek yang terlaksana pada pertemuan III adalah sepuluh atau 90,91%.



**Gambar 3. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar guru Siklus II**

Aktivitas belajar anak pada Siklus II, dimana pada pertemuan I ada tiga indikator yang tidak terlaksana atau 27,27% dari 11 indikator yang harus dicapai anak, pada pertemuan II ada dua indikator yang tidak terlaksana atau 18,18% dari 11 aspek yang harus dilaksanakan guru, pada pertemuan III ada satu indikator yang tidak terlaksana atau 9,09%, sedangkan

indikator yang terlaksana pada pertemuan I adalah delapan indikator atau 72,73%, indikator yang terlaksana pada pertemuan II adalah sembilan atau 81,82% dan indikator yang terlaksana pada pertemuan III adalah sepuluh atau 90,91%. Hasil ini dapat digambarkan dalam diagram aktivitas belajar anak di bawah ini,



**Gambar 4. Histogram Hasil Analisis Belajar Anak Didik Siklus II**

Selanjutnya, peneliti bersama guru atau observer melakukan evaluasi pada akhir siklus II. Evaluasi dilaksanakan untuk mendapatkan data sejauh mana perkembangan rasa percaya anak melalui metode bermain gerak dan lagu setelah dilakukan tindakan penelitian pada siklus II. Data hasil evaluasi perkembangan kognitif anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Evaluasi Perkembangan Kognitif Anak Pada Siklus II**

Nama Anak	Hasil Perhitungan	Kategori			
		BSB ****	BSH ***	MB *	BB
AR	2,5		✓		
CEE	2,5		✓		
KA	2,75		✓		
NMZ	3,0		✓		
YA	3,0		✓		
FF	4,0	✓			
HZ	3,0		✓		
RA	2,5		✓		
Muh. R	2,25			✓	
Muh. T	3,0		✓		
Muh. F	3,25		✓		
AP	3,5	✓			
Nilai Rata-Rata	3,00		BSH		

Dari data hasil belajar anak didik tindakan siklus II pada tabel menunjukkan bahwa rata-rata perolehan anak berada pada nilai bintang (\*\*\*) kategori Berkembang Sangat Baik (BSH). Selanjutnya data tersebut dianalisis secara klasikal dan diperoleh hasil seperti di bawah ini.

**Tabel 3. Keberhasilan Tindakan Secara Klasikal Siklus II**

Kategori	Jumlah	Persentase%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	16,67
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9	75
Mulai Berkembang (MB)	1	8,33
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	12	

Dari tabel perolehan nilai klasikal anak yang tampak pada tabel diatas dinyatakan bahwa kemampuan rasa percaya diri melalui metode bermain gerak dan lagu secara klasikal pada siklus II mencapai tingkat keberhasilan sebesar 91,67% atau 11 orang anak yang memperoleh nilai BSB dan BSH yaitu 9 orang anak mencapai kategori (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 75% dan 2 orang anak mencapai kategori bintang (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 16,67%. Jika dibandingkan dengan hasil tindakan siklus I kemampuan rasa percaya diri melalui metode bermain gerak dan lagu hanya mencapai 66,67% atau diperoleh anak dari 12 anak didik dengan kategori bintang (\*\*\*\*) atau Berkembangn Sangat Baik (BSB) dan bintang (\*\*\*) atau kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan setelah pelaksanaan tindakan siklus II, presentase meningkat menjadi 91,67%.

Hasil yang diperoleh terhadap kegiatan melalui metode bermain gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan rasa percaya diri pada siklus I terlihat kurang adanya peningkatan indikator kinerja yang diharapkan sehingga perlu dilaksanakan tindakan siklus II. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu guru dan anak didik. Terdapat beberapa aktivitas guru yang belum terlaksana: (1) guru melakukan apresiasi dengan tema/sub tema yaitu pekerjaan/macam-macam pekerjaan (2) guru memberikan motivasi penguatan dan penghargaan (3) memberikan kesimpulan tentang kegiatan hari ini. Sedangkan aktivitas anak yang belum terlaksana seperti: (1) anak aktif pada kegiatan apresiasi (2) anak mendengarkan motivasi penguatan dan penghargaan (3) anak mendengarkan kesimpulan tentang kegiatan. Dengan melihat kelemahan tersebut, maka peneliti melakukan suatu perbaikan pada tindakan siklus II agar indikator kinerja yang diharapkan dapat tercapai.

Setelah dilakukan perbaikan dalam siklus II, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan terhadap kegiatan meningkatkan kemampuan rasa percaya diri. Hal ini disebabkan aktivitas kinerja guru yang meningkat dari 72,73% menjadi 90,91% karena hanya 1 aktivitas guru yang tidak terlaksana meliputi: Guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan pembeajaran yang telah dilaksanakan dengan tema yaitu pekerjaan. Aktivitas kinerja guru yang meningkat membuat aktivitas anak juga meningkat dari 72,73% menjadi 90,91% karena hanya 1 aktivitas anak yang tidak terlaksana, yaitu anak mendengarkan kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan tema/sub tema yaitu pekerjaan.

Aktivitas kinerja guru dan anak yang meningkat membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar anak. Hasil capaian belajar anak pada siklus I, diperoleh kategori bintang (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 16,67% yaitu 2 orang anak, kategori bintang (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 50% atau 6 orang anak dan untuk nilai kategori bintang (\*\*) atau Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 33,33% atau 4 orang anak dari 12 anak.



Sedangkan hasil capaian pada siklus II diperoleh nilai (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan dengan presentase 16,67% atau 2 orang anak dari 12. Nilai kategori bintang (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 75% atau 9 orang anak dari 12 anak dan untuk kategori bintang (\*\*) atau Mulai Berkembang dengan presentase 8,33% diperoleh 1 orang anak dari 12 anak. Presentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan rasa percaya diri melalui metode bermain gerak dan lagu yang dicapai oleh anak pada setiap siklusnya sudah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa melalui metode bermain gerak dan lagu meningkatkan kemampuan rasa percaya diri.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alam et al., 2023), bahwa penerapan metode pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Peningkatan kepercayaan diri tersebut dapat dilihat dari data observasi yang diperoleh setiap siklus mengalami peningkatan pada setiap Siklus dari Siklus 1 dan Siklus II. Sedangkan menurut hasil penelitian (Kastanja & Watini, 2022) melalui bernyanyi lagu Asyik anak dapat menunjukkan rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas, berani tampil di depan umum dan reaksi emosi yang gembira saat bernyanyi.

Menurut hasil penelitian (Taib et al. 2022) seni gerak dan lagu dalam membentuk karakter anak usia 4-5 tahun bahwasanya anak pada usia 4-5 tahun memiliki beragam karakteristik yang berbeda-beda. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui banyak hal seperti halnya melalui sikap mandiri, kreatif dan rasa tanggungjawab yang mulai dibiasakan ada dalam diri anak melalui proses pembelajaran seni gerak dan lagu. Sama halnya (Padang & Herawati, 2023) hasil belajar anak melalui metode bernyanyi mengalami perkembangan dengan baik, dengan pemeberian metode bernyanyi dapat memebantu anak dalam mengembangkan kan rasa percaya dirinya, sesering mungkin pendidik menerapkan metode beryanyi ini maka dapat pula menambah keercaya diri anak untuk berani menampakkan diri di depan banyak orang. Didukung dengan penelitian dari (Noviampura & Watini, 2022) melalui yel-yel, reward dan model bermain ASYIK, ada 5 hal yang dapat dilihat dari perkembangan kepercayaan diri anak didik yaitu: (1) Anak akan berhenti membandingkan diri sendiri dengan teman yang lain; (2) Dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman dan menyenangkan, (3) Anak dapat bebas berekspresi tanpa takut salah; (4) Anak berani mengungkapkan ide dan gagasan dengan penuh bangga; dan (5) Anak menjadi betah berada di sekolah, waktu yang telah panjang dilalui akan terasa pendek bagi anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh anak didik di TK Sangia Jaya Desa Kabangka Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna dapat disimpulkan bahwa kemampuan rasa percaya diri dapat ditingkatkan melalui metode bermain gerak dan lagu. Hal ini ditunjukkan dengan; (1) berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I dari 11 aspek yang diamati, hanya 8 aspek yang dicapai oleh guru dengan diperoleh persentase ketercapaian sebesar 72,73%, Aktivitas belajar anak didik siklus I dari 11 aspek yang diamati, hanya 8 aspek yang dicapai oleh anak dengan diperoleh persentase 72,73%, dan hasil belajar anak pada siklus I mencapai 66,67% dimana ada 2 orang anak didik yang mendapat nilai (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 6 orang anak mendapat nilai (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH); (2) berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II persentase ketercapaian meningkat menjadi 90,91%, sedangkan aktivitas belajar anak didik siklus II juga meningkat menjadi 90,91% dan hasil belajar anak didik mencapai 91,67% dimana ada 2 orang anak didik yang

mencapai nilai (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 9 orang anak mendapat nilai (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M., Aziz, J. A., & Sukarsih, E. (2023). Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Gerak dan Lagu di RA Ar Rahmaan Tanah Abang Jakarta Pusat. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 3(2), 88-97.
- Astuti, E. (2022). Dampak Pemerolehan Bahasa Anak Dalam Berbicara Terhadap Peran Lingkungan. *Educatif Journal of Education Research*, 4(1), 87-96. <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif/article/view/202>.
- Djollong, A. F., Sari, A., Junizar, J., Pramanik, N. D., Kustanti, R., & Lubis, A. A. Z. (2023). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Panduan Komprehensif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Harahap, S. N. H., & Amalina, M. N. (2022). Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 1-6.
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Sinambela, S. M., & Taufan, I. S. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial pada Anak Usia Dini di TK Cempaka Balikpapan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(03), 521-527. <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/1917>.
- Karmiyanti, R., DS, A. C., & Purwadi, P. (2019). Analisis Home Visit Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aba 28 Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). <https://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/163-172>.
- Kastanja, J., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Kelompok A1 TK Negeri Pembina Tingkat Nasional. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2171-2180.
- Lubis, M. S. A., & Harahap, H. S. (2021). Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 6-13. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/772>.
- Makhmudah, S. (2018). Penguatan peran keluarga dalam pendidikan anak. *Martabat*, 2(2), 269-286..
- Noviampura, F. H., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Percaya Diri Anak melalui Model Bermain Asyik di RA. Al Miffa. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2806-2812.
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran gerak dan lagu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832-840.
- Ramlah, U. (2021). Gangguan kesehatan pada anak usia dini akibat kekurangan gizi dan upaya pencegahannya. *Ana'Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 12-25. <http://anabulava.org/index.php/abulava/article/view/40>.

- Taib, B., Samad, R., Oktaviani, W., & Irham, M. (2022). Implementasi Seni Gerak Dan Lagu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Kemala Bhayangkari. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 1-14.
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36-41.
- Yusnita, N. C., & Shaleha, K. (2024). Kreativitas Gerak dan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Al-Mahabbah. *Outline Journal of Community Development*, 1(3), 92-96. <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD/article/view/196>.